



## DEMPLLOT BUDIDAYA SAYURAN BERSAMA KELOMPOK WANITA TANI SERUNI INDAH, DESA PAPRINGAN, KABUPATEN BANYUMAS

Ni Wayan Anik Leana<sup>1</sup>, Prasmaji Sulistyanto<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

### Article Information

#### Article history:

Received September 20, 2023

Approved September 27, 2023

#### Keywords:

Kelompok Wanita Tani, Sayuran, Desa Papringan

### ABSTRAK

Desa Papringan merupakan salah satu desa dengan jumlah ternak sapi terbanyak di Kabupaten Banyumas. Salah satu upaya pemanfaatan limbah kotoran ternak adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk dan menggunakannya untuk budidaya sayuran. Sayangnya, Desa Papringan yang memiliki lahan pertanian cukup luas, belum memanfaatkan limbah kotoran ternak secara khusus untuk budidaya tanaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Papringan budidaya sayuran di demplot tanah desa. Metode transfer teknologi budidaya sayuran dengan pupuk limbah kotoran sapi dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan langsung. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan membentuk KWT Seruni Indah Desa Papringan. Selanjutnya kegiatan budidaya sayuran di lahan demplot milik desa. Sayuran yang dibudidayakan seperti terung, kangkong, pokcoy, bayam, tanaman obat, serta tabulampot belimbing Dewi. Kegiatan ini memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta tentang cara budidaya sayuran dengan pupuk limbah ternak.

### ABSTRACT

Papringan Village is one of the villages with the largest number of cattle in Banyumas Regency. One effort to utilize livestock manure waste is to process it into fertilizer and use it for cultivating vegetables. Unfortunately, Papringan Village, which has quite extensive agricultural land, has not yet utilized livestock waste specifically for cultivating plants. This community service activity aims to assist the Women's Farmers Group (KWT) of Papringan Village in cultivating

*vegetables on village land demonstration plots. The method of transferring technology for cultivating vegetables using cow dung waste fertilizer is carried out through direct counseling and assistance. This service activity began with the formation of KWT Seruni Indah Papringan Village. Next, vegetable cultivation activities on village demonstration plots. Cultivated vegetables include eggplant, kangkong, pokcoy, spinach, medicinal plants, and Dewi star fruit tabulampot. This activity provides participants with additional experience and knowledge about how to cultivate vegetables using livestock waste fertilizer..*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [leana@unsoed.ac.id](mailto:leana@unsoed.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Desa Papringan merupakan salah satu desa dengan jumlah ternak sapi terbanyak di kabupaten Banyumas (Bambang, 2016). Limbah peternakan seperti kotoran ternak dan sisa pakan selama ini belum dikelola secara khusus. Padahal, satu ekor sapi dapat menghasilkan kotoran sebanyak 10 kilogram/hari (Saputro et al., 2014). Kotoran ternak tersebut dibiarkan terbuka sehingga ketika hujan terbawa aliran air dan mencemari lingkungan sekitar.

Salah satu upaya pemanfaatan limbah kotoran ternak adalah dengan mengolahnnya menjadi pupuk dan menggunakannya untuk budidaya sayuran. Sayangnya, Desa Papringan yang memiliki lahan pertanian cukup luas, belum memanfaatkan limbah kotoran ternak secara khusus untuk budidaya tanaman. Pengelolaan limbah peternakan dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bila dikelola dengan baik (Ustriyana, 2011).

Desa Papringan memiliki potensi jumlah kotoran ternak yang cukup banyak serta adanya pembuatan pupuk organik oleh karang taruna Desa Papringan. Namun sayangnya hal ini belum menyentuh masyarakat Desa Papringan untuk budidaya sayuran menggunakan pupuk organik. Keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu penyebabnya. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan komunikasi dengan Kepala Desa Papringan. Upaya pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk budidaya sayuran disambut baik oleh Kepala Desa Papringan. Sasaran awal untuk pendampingan budidaya sayuran dengan pupuk kotoran sapi adalah ibu-ibu PKK dengan pertimbangan adanya keinginan PKK untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) dan meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Namun tidak semua anggota PKK memiliki pengalaman budidaya sayuran. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu aktivitas pengabdian masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan alih teknologi budidaya sayuran menggunakan pupuk organik kepada anggota KWT. Pupuk organik sendiri telah diproduksi oleh karang taruna Desa Papringan melalui program PHP2D Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (MPPA Charya Buana) Fakultas Pertanian tahun 2021. Kegiatan pemanfaatan pupuk organik untuk budidaya sayuran dilanjutkan dalam kegiatan pendampingan ini dengan mendapat dukungan pula dari MPPA Charya Buana melalui kegiatan desa binaan 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Desa Papringan, Banyumas pada Maret-November 2022. Tempat kegiatan berjarak 22 KM dari Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan PKM ini ditujukan kepada KWT Desa Papringan yang berjumlah 48 orang. Semua anggota dilibatkan dalam setiap kegiatan, termasuk pada saat sosialisasi awal pembentukan KWT.

Metode PKM ini diawali dengan diskusi dan mencari informasi untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman anggota PKK Desa Papringan dalam budidaya sayuran. Setelah analisis situasi awal dilakukan transfer of knowledge dengan penyuluhan dan pelatihan, serta pendampingan secara rutin dan terus-menerus, hingga pemasaran. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang memungkinkan komunikasi timbal balik dengan anggota KWT Desa Papringan sebagai sasaran pengabdian. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan praktik secara langsung di balai desa, rumah anggota KWT maupun di lahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang terkait pertanian diawali dengan sosialisasi dengan pengurus PKK Desa Papringan serta perwakilan wanita tani dari RT/RW di Desa Papringan. Pada pertemuan tersebut, ketua PKK sekaligus Ibu Kepala Desa menyampaikan dukungannya terhadap kegiatan pengabdian terkait pertanian di Desa Papringan, mengingat potensi limbah ternak, lahan pertanian yang luas, peluang untuk meningkatkan pernghasilan, peningkatan gizi keluarga serta kebutuhan untuk mengikuti berbagai perlombaan PKK khususnya di bidang ketahanan pangan. Pada pertemuan tersebut dibentuk pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Papringan dengan nama KWT Seruni Indah. Melalui pertemuan tersebut dipilih Ketua KWT Seruni Indah Ibu Eni Purwitasari.

Kegiatan selanjutnya yaitu budidaya sayuran dalam pekarangan, tujuannya untuk memanfaatkan pekarangan disekitar rumah ibu-ibu KWT. Kegiatan diawali dengan penyampaian informasi teknik budidaya sayuran kepada anggota KWT. Anggota KWT juga diajak bersama-sama menyiapkan media tanam dan penyemaian benih. Benih yang dibagikan seperti bayam, pokcoy, kangkung, terung, tomat, cabai, seledri, pare, dan caisim, Budidaya sayuran menggunakan pupuk yang dibuat oleh karang taruna Desa Papringan.

Budidaya sayuran tidak hanya dilakukan pada skala rumah tangga/pekarangan, namun juga budidaya di lahan bengkok desa. Lahan ini berlokasi di RW 4 Desa Papringan. Kondisi lahan berbatu (60% berbatu kerikil), banyak ditumbuhi gulma dan kurang subur (Gambar 1). Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan penanganan khusus seperti menambahkan banyak bahan organik (pupuk), dolomit, serta harus menunggu musim hujan untuk bisa mengolah lahan tersebut.



Gambar 1. Lahan sebelum diolah



Gambar 2. Lahan setelah Dibersihkan dan Pemasangan Mulsa

Pengolahan lahan dilakukan secara manual mengingat luas lahan yang hanya sekitar 500m<sup>2</sup>. Lokasi lahan cukup strategis karena di depan masjid dan dipinggir jalan desa yang sering dilintasi warga. Harapannya budidaya di lahan ini bisa menginspirasi warga untuk budidaya menggunakan pupuk organik yang diproduksi di Desa Papringan (Gambar 2).

Budidaya diawali dengan pembersihan lahan, penyemprotan herbisida, pemberian pupuk dasar dan pemasangan mulsa (Gambar 2). Lahan bengkok desa yang digunakan untuk budidaya mengandung banyak kerikil dan kurang subur karena lahan tersebut tidak pernah dipupuk. Pemberian pupuk organik kotoran sapi dilakukan sebagai pupuk dasar untuk menyediakan sumber nutrisi bagi tanaman budidaya. Menurut Krismawati & Asnita (2011), kandungan C-Organik yang terdapat pada pupuk organik menjadi pembeda dengan pupuk anorganik. Pemberian pupuk organik cair pada tanaman mampu meningkatkan kandungan C-organik dalam tanah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanchez (1992), bahwa penambahan pupuk organik dapat meningkatkan kandungan C-organik tanah. Menurut Soepardi (1983) tinggi atau rendahnya kandungan C-organik tanah dipengaruhi oleh banyaknya bahan organik yang terkandung dalam pupuk.

Bedengan yang sudah ditutup mulsa selanjutnya diberi lubang dengan pelubang mulsa dengan jarak menyesuaikan dengan tanaman yang dibudidayakan. Perawatan

tanaman meliputi pemupukan, pembersihan gulma serta perampelan tunas air. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian melalui piket anggota KWT (Gambar 3). Sayuran yang dibudidayakan ada yang berumur 2-3 bulanan (terung, cabai) serta ada yang bisa panen dalam waktu 1 bulan seperti kangkung, bayam, dan pokcoy. Tujuannya agar anggota KWT bisa memanen aneka sayuran hasil budidaya sendiri. Pemanenan sayuran yang dibudidayakan juga dilakukan secara bersama-sama (Gambar 4). Hasil panen dijual dengan harga terjangkau kepada anggota KWT dan uangnya disimpan sebagai uang kas KWT.



Gambar 3. Perawatan Tanaman Budidaya



Gambar 4. Pemanenan Sayuran

Selain budidaya sayuran, KWT Seruni Indah juga melakukan budidaya tanaman buah, saat ini tanaman buah yang dibudidayakan masih terbatas tanaman buah belimbing Dewi dalam pot. Belimbing Dewi dipilih karena memiliki rasa manis dan buah yang

besar. Budidaya meliputi pemupukan dengan pupuk organik limbah kotoran sapi, NPK, KNO<sub>3</sub>, pemotongan tunas air, serta penyungkupan buah agar terhindar dari hama. Tanaman tabulampot belimbing sejumlah 26 pot (Gambar 5). Selain itu, beberapa tanaman obat seperti jahe, kencur, lidah buaya, serih juga dibudidayakan di lahan KWT.



Gambar 5. Belimbing dalam Pot

Selain kegiatan pendampingan rutin budidaya tanaman secara langsung, pendampingan budidaya di lahan demplot juga dilakukan secara daring melalui Whatsapp Group (WAG). Hal ini selain memudahkan komunikasi juga untuk menghemat waktu dan biaya (Gambar 6).



Gambar 6. Pendampingan melalui WAG

Kelompok Wanita Tani Seruni Indah merupakan satu-satunya KWT di Desa Papringan yang baru terbentuk pada tahun 2022 dengan jumlah anggota 48 orang.

Kehadiran kegiatan PKM ini ikut kebersamai berdirinya KWT. Hasil komunikasi dengan anggota KWT, kegiatan PKM ini memberikan tambahan pengalaman 50% anggota KWT dalam budidaya sayuran baik di pekarangan maupun di lahan demplot. Sebagai bentuk syukur terbentuknya KWT dan untuk mempererat kebersamaan KWT, diadakan kegiatan syukuran anggota KWT di balai Desa Papringan yang dihadiri oleh seluruh anggota KWT (Gambar 7). Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah desa, dimana pembiayaan untuk syukuran KWT didukung oleh dana desa. Hal ini menunjukkan dukungan dan keterlibatan desa pada kegiatan KWT.



Gambar 7. Syukuran terbentuknya KWT

Kegiatan budidaya sayuran ini tidak ada kendala cukup serius karena anggota KWT sangat antusias berkegiatan terkait budidaya sayuran, terlebih adanya lomba PKK yang mewajibkan ada kegiatan budidaya sayuran oleh Kelompok Wanita Tani. Kendala yang dihadapi pengabdian dalam hal mencari lahan untuk budidaya sayuran setelah budidaya sayuran pekarangan dilakukan oleh anggota KWT.

Hasil diskusi dengan anggota KWT memutuskan menggunakan lahan bengkok desa karena bisa digunakan untuk jangka panjang dan tidak perlu menyewa. Hanya saja tanah bengkok desa sebagian besar sudah digarap oleh warga hasil dari pelelangan tahunan tanah setiap awal tahun. Akhirnya kami mendapatkan lahan bengkok desa milik Kepala Desa Papringan. Lahan bengkok desa yang saat ini digunakan awalnya kondisinya kurang subur, karena tidak pernah dipupuk. Pengabdian menambahkan cukup banyak bahan organik untuk memberikan sumber hara bagi tanaman yang dibudidayakan.

## **KESIMPULAN**

1. Kegiatan PKM memberikan tambahan pengalaman 50% anggota KWT mengenai budidaya sayuran baik pada pekarangan maupun lahan demplot.
2. Kegiatan PKM dengan memanfaatkan pupuk organik yang dihasilkan mampu mengurangi limbah yang dihasilkan dari budidaya ternak sapi di Desa Papringan.

## **SARAN**

1. Perlu diadakan pendampingan lebih lanjut terhadap budidaya sayuran secara organik, mengingat potensi limbah kotoran ternak yang dihasilkan cukup banyak.

2. Perlu pendampingan lebih lanjut terkait pembuatan pupuk cair serta pestisida alami.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan PKM ini terlaksana dengan dukungan pendanaan dari BLU Universitas Jenderal Soedirman skim Penerapan Ipteks tahun 2022.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementrian Sosial RI. 2011. Pedoman Dasar Karang Taruna. Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, Jakarta.
- [2] Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Saputro, D. D., Burhan Rubai Wijaya, & Yuni Wijayanti. 2014. Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Pada Kelompok Ternak Patra Sutera. *Rekayasa*, 12 (2): 91-98.
- [4] Saputro, Y. S., Kismartini, & Syafrudin. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04 (1): 83-94.
- [5] Ustriyana, I N.G. 2010. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Pengeolahan Limbah Ternak: Studi Kasus di Desa Babahan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Dwijenagro*, 1 (2): 1-5.